

# Penyuluhan Program “Isi Piringku” Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara

Astuti Lumbantoruan<sup>1</sup>, Anita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

\*Koresponden: Astuti Lumbantoruan. Alamat: Sunter Agung, Jakarta Utara. Email: Astutygreace14@gmail.com

Received: 12 agust | Revised: 20 aguts | Accepted: 09 sept

## Abstrak

**Latar Belakang:** Masa balita merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, terjadi secara bersamaan. Masa periode emas atau (*golden age*) merupakan masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Salah satu masalah gizi yang umum terjadi pada balita adalah stunting atau perawakan pendek Stunting merupakan kondisi dimana balita bertubuh lebih pendek dibandingkan balita pada usia yang sama. Stunting merupakan indikator kegagalan pertumbuhan dimana tinggi badan anak tidak bertambah sebanding dengan umur atau z-score tinggi badan terhadap umur. (TB/U) lebih dari 2 standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak. Pemerintah melakukan upaya pencegahan stunting, salah satunya dengan memperkenalkan konsep “Isi Piringku” agar dapat tercapainya gizi seimbang, “Isi Piringku” menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring yang terdiri dari 50 % buah dan sayur, dan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Sebagian masyarakat terutama ibu yang memiliki anak balita masih tidak terlalu familiar dengan program isi piringku, sehingga ibu balita perlu memiliki pengetahuan tentang program isi piringku dalam pencegahan pada balita.

**Tujuan:** pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang program isi piringku dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah Kelapa Dua Cilincing jakarta Utara

**Metodologi:** Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dengan memberikan edukasi. Kegiatan diikuti oleh 30 ibu-ibu. Sebelum memberikan edukasi, peneliti memberikan kuisisioner pre-test untuk di isi oleh peserta. Setelah itu dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi Tanya jawab antara peserta dan pemateri. Terakhir sebelum acara ditutup peserta diminta untuk mengisi kuisisioner post test.

**Hasil** Hasil menunjukkan pengetahuan rata-rata sebelum diberikan edukasi 1.80, setelah diberikan edukasi nilai mean meningkat menjadi 3.00 dengan p value <0,001.

**Kesimpulan:** penyuluhan Program “Isi Piringku” Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita meningkatkan pengetahuan ibu di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara.

**Kata Kunci:** stunting, isi piringku

### 1. Latar Belakang

Masa balita adalah masa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak terjadi secara bersamaan. Pada

masa periode emas ini atau (*golden age*) perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadi penentu keberhasilan di periode selanjutnya. Gangguan tumbuh kembang pada balita

dapat mempengaruhi ketahanan tubuh dan kecerdasan, sehingga mempengaruhi kehidupannya dikemudian hari. Salah satu masalah gizi yang paling sering terjadi pada balita di negara Asia yaitu, *stunting* atau perawakan pendek (Putri & Dewina, 2020).

*Stunting* adalah kondisi saat balita bertumbuh lebih pendek dibandingkan dengan balita seusianya. Stunting terjadi pada usia 1-5 tahun, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi yang dapat bertahan sepanjang hidup. *Stunting* dapat diartikan sebagai tanda kegagalan pertumbuhan pada balita, yang dimana tinggi badan balita tidak sebanding dengan umur atau z-score tinggi badan terhadap umur, TB/U lebih dari 2 standar deviasi dibawah rata-rata standar pertumbuhan anak (Sumardi Sudarman, 2021).

*World Health Organization* (2022), angka kejadian stunting di negara berkembang pada tahun 2019 sebanyak 22,4% atau (81,6 juta) balita, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 21,8% atau (79 juta) balita. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang sangat besar, dan sedang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. *Ambitious World Health Assembly* menetapkan angka pengurangan stunting menjadi 40% di seluruh dunia pada tahun 2025.

Kejadian *stunting* di Indonesia sendiri tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain yang berpendapatan menengah. Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia angka kejadian stunting pada balita khususnya di DKI Jakarta mencapai 14,8% dan berdasarkan wilayahnya, terdapat tiga kota diatas rata-rata angka kejadian stunting di DKI Jakarta. Jakarta utara menduduki posisi kedua yang memiliki angka kejadian stunting pada balita tertinggi dengan persentasi 18,5% dari tiga kota lainnya di DKI Jakarta (Kementrian Kesehatan, 2022). Kecamatan Cilincing adalah salah satu kecamatan di Jakarta utara dengan prevelensi *stunting* yang sangat tinggi pada tahun 2023, berdasarkan hasil survei penelitian (Sasha Safira, 2024) pada awal tahun 2023 disimpulkan bahwa Kecamatan Cilincing mempunyai prevelensi stunting sebanyak 749 balita dari 26.033 balita di wilayah Kecamatan Cilincing Jakarta utara.

Pemerintah melakukan Upaya pencegahan

stunting, salah satunya dengan memperkenalkan program “Isi Piringku” agar tercapainya gizi seimbang masyarakat. “Isi Piringku” mendefinisikan batas makan yang harus dikonsumsi dalam satu piring, yang terdiri dari 50% buah dan sayur dan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Program “Isi Piringku” adalah salah satu program pemerintah yang dapat mencegah kejadian stunting pada balita, dan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting yang disebut dengan (Gernas) atau Gerakan Masyarakat. (Kementrian Kesehatan, 2023).

Edukasi gizi seimbang dengan media *leaflet* dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya seorang ibu yang memiliki balita menurut (Sakinah & Ayun, 2023). Selanjutnya menurut (Nurgroho et al, 2023) bahwa edukasi dengan metode penkes dan konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sebanyak 90% tentang pemenuhan asupan gizi untuk balita. Upaya peningkatan pengetahuan perlu adanya suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi banyak kebutuhan, salah satunya adalah informasi, dan media yang sangat umum digunakan adalah media *leaflet*.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu (*know*) dan pengetahuan ini terjadi sesudah seseorang melakukan penginderaan atau masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba (Notoatmodjo, 2020). Tingkat pengetahuan ibu dapat berpengaruh kepada perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang terhadap anak (Tasya et al, dalam Grace KLLangi et al, 2019).

## **2. Tujuan Pengabdian**

Pengabdian ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang program “Isi Piringku” dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara.

## **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah memberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi, peneliti meminta peserta untuk mengisi kuisioner terlebih dahulu (pre tes), lalu peneliti

akan menjelaskan materi dan diskusi antara pemateri dan peserta. Sebelum menutup acara peneliti meminta kepada peserta untuk mengisi kuisioner kembali (post test) untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini yaitu semua ibu balita usia (1-3) tahun di wilayah Kelapa Dua Cilincing sebanyak 30 Responden.

### 3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, alat tulis, dan alat pengolah berupa leaflet. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Tari Nadia Shaliha (2022) dengan nilai Cronbach's Alpha 979, kuesioner pada penelitian ini memiliki 29 pertanyaan, dan pada setiap pertanyaan memiliki nilai masing-masing 1 jika benar, dan 0 jika salah.

### 3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan april. Di Wilayah RT011 RW003 Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara

## 4. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara**

Umur	Frekuensi	persentase
25-30	15	50%
31-35	15	50%
Total	30	100%

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori usia 25-30 dan 31-35 tahun sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara**

Pendidikan	Frekuensi	persentase
SD-SMP	15	50%
SMA/SMK	15	50%
Total	30	100%

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pendidikan kategori SD-SMP dan SMA/SMK sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4.3 tingkat pengetahuan ibu, di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara**

Sebelum edukasi		
Kategori	Frekuensi	persentase
Tinggi	8	26,6%
Sedang	14	46,6%
Rendah	8	46,6%
Total	30	100%
Sesudah edukasi		
Tinggi	28	93%
Sedang	2	7%
Rendah	0	0%
Total	30	100%

**Tabel 4.4 analisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi leaflet, di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara**

Variabel	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pengetahuan			
Sebelum	1.80	.789	0,001
Sesudah	3.00	.000	

## 5. Pembahasan

Dalam tahap ini, akan diperjelas hasil penelitian mengenai karakteristik dari reponden, tingkat pengetahuan sebelum edukasi, Tingkat pengetahuan sesudah edukasi dan perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

### a. Karakteristik responden

#### 1) Usia

Responden yang berada di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara berusia 25-20 tahun sama dengan responden yang berusia 31-35 tahun. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data

kuesioner responden. Hal ini disebabkan karena usia seseorang dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. (Notoatmodjo, 2020). Menurut Pritasari (2017:119), kategori usia dewasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu usia 19-29 tahun disebut dewasa awal, 30-49 tahun dewasa akhir dan >50 tahun yang sering dikenal dengan masa setengah tua.

## 2) Pendidikan

Diketahui bahwa responden terbanyak di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara dengan pendidikan terakhir SMK/SMA dibandingkan dengan responden dengan pendidikan terakhir SMP dan SD. Bahkan tidak ditemukannya responden dengan Pendidikan terakhir Diploma atau perguruan tinggi. Ketika penelitian sampai pengolahan data berlangsung, minimnya pengetahuan ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan anak menjadi Stunting. Tingkat Pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan yang tinggi mempermudah individu dalam menerima informasi. (Notoatmodjo, 2020)

## 3) Pekerjaan

Responden di wilayah Kelapa Dua Cilincing Jakarta Utara dengan pekerjaan (bekerja) dan (IRT) memiliki jumlah rata-rata sama yaitu 15 orang (bekerja) dan 15 orang lainnya sebagai (IRT). Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ibu yang bekerja akan memiliki kebutuhan pangan yang tercukupi namun, kekurangan dari ibu bekerja yaitu sulit memantau pertumbuhan anak, sulit memantau kebutuhan harian anak, dan menajadi ibu rumah tangga akan memiliki waktu lebih

banyak untuk anak dan keluarga dirumah. (Notoatmodjo, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian Wayanti (2002) yang menyatakan bahwa pola asuh makan pada ibu yang bekerja sama baiknya dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian hubungan antara profesi ibu dengan pola asuh makan ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian Sake dan Rahma (2005) tentang profesi ibu dan pertumbuhan anak, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2012) yang mengatakan bahwa hubungan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perilaku anak usia prasekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak namun pada penelitian ini didapatkan hal yang sangat berhubungan adalah perilaku. Sodikin (2009) mengatakan bahwa ada pengaruh karakteristik anak, keberadaan orang tua, dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial, emosional dan moral pada usia sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemuatan sosial, emosional, perkembangan moral dari anak-anak usia sekolah adalah pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, lokasi kerja, dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden, peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan edukasi dengan leaflet dan kuesioner yang terdapat dalam indikator-indikator yang paling banyak benar terdapat pada tingkat pengetahuan responden tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkat pengetahuan pada penelitian ini terdapat pada tahap memahami (*understanding*), yaitu pada saat seseorang menerangi atau

memberitahukan kembali pemikiran atau konsep yang dicapai. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil kuesioner yang telah di jawab oleh responden mengenai bagaimana pendapat responden tentang program isi piringku, sebagian besar responden menjawab dengan benar. Hasil penelitian Dewi (2013:51), membuktikan bagaimana memahami pengetahuan gizi seimbang memberikan perencanaan bagaimana memilih makanan yang sehat dan berhubungan erat kaitannya gizi dengan kesehatan. dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sehingga didapatkan hasil setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang program "Isi Piringku" dalam pencegahan stunting pada balita.

- b. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 1.80 dan sesudah edukasi meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 3.00 dengan p-value 0,001 yang artinya pemberian edukasi dengan media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang program isi piringku dalam pencegahan stunting pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan St. Hasriani (2023) bahwa edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Ibu balita memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam praktik keseharian dalam pemberian makanan bagi balitanya. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting pada balita akan menimbulkan hal positif bagi ibu karena ilmu tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari (Astuti, Utami, & Sulastri, 2020). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang

akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang (Siahaya, Haryanto, & Sutini, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan. Dari penilaian tersebut dapat di ketahui bahwa dari hasil penyuluhan kesehatan yang di sampaikan kepada peserta dapat di pahami, di mengerti, peserta tahu, mau dan akan mampu melakukan perilaku sehat. Walaupun berdasarkan dari penilaian kemampuan penjelasan materi dari sebagian peserta sudah baik. (St. Hasriani, 2023)

Pemerintah melakukan upaya pencegahan stunting, salah satunya dengan diperkenalkannya konsep "Isi Piringku" agar tercapainya gizi seimbang. Secara umum, "Isi Piringku" menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring yang terdiri dari 50 persen buah dan sayur, dan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Kampanye "Isi Piringku" juga menekankan untuk membatasi gula, garam, dan lemak dalam konsumsi sehari-hari. Dalam perkembangan ilmu gizi yang baru, pedoman "4 Sehat 5 Sempurna" berubah menjadi pedoman gizi seimbang yang terdiri dari 10 pesan tentang menjaga gizi. "Isi Piringku" merupakan salah satu program pemerintahan untuk mencegah stunting dan menurunkan angka kejadian stunting yang disebut dengan Germas atau gerakan masyarakat. (KemenKes, 2023).

## 6. Kesimpulan

- a. Karakteristik responden
  - 1) Usia  
Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori usia 25-30 tahun sebanyak 15 orang (50%)
  - 2) Pendidikan  
Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pendidikan kategori SMA/SMK sebanyak 15 orang (50%)
  - 3) Pekerjaan  
Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pekerjaan (Bekerja dan IRT) masing-masing memiliki jumlah sebanyak 15 orang (50%)
- b. Tingkat pengetahuan ibu-sebelum dan sesudah diberikan edukasi leaflet
  - 1) Sebelum diberikan edukasi leaflet  
Menunjukkan bahwa dari 30 responden mendapatkan hasil kategori rendah berjumlah 8 orang (26,6%) kategori sedang berjumlah 14 orang (46,6%) dan kategori tinggi 8 orang (26,6%).
  - 2) Sesudah diberikan edukasi leaflet  
Menunjukkan bahwa dari 30 responden mendapatkan hasil kategori tinggi berjumlah 28 orang (93%) dan sedang sebanyak 2 orang (7%)
- c. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *leaflet*  
Didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 1.80 dan sesudah edukasi meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 3.00 dengan *p-value* 0,001 yang artinya pemberian edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang program isi piringku dalam pencegahan stunting pada balita.

## 7. Referensi

- Alit, S., Hiryadi, H., & Miranti, R. (2021). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan program “Isi Piringku” terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. *Journal of Nursing Invention*, 2(2), 72-79.
- Djajanti, Cicilia Wahyu, Paula Aprilia Sukmanto, and Iriene Kusuma Wardhani. "Penyuluhan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Mata." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5.1* (2020).
- Grace KL., Langi, et al. (2019). Pengetahuan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *GIZIDO*.
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022.
- Kemendes. (2023). “Isi Piringku” Retrieved from kemkes.go.id : <https://ayosehat.kemkes.go.id/tag/isi-piringku>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting, Risk Factors and Prevention. 5, 540-545
- Nasution, S. A. H., & Rahman, S. (2021). Edukasi “Isi Piringku” kepada anak dan orang tua sebagai pencegahan stunting pada masyarakat kelurahan pasar merah barat. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 331-334.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta Okparasta,A (2003)
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PMK RI NOMOR 2. (2020). Retrieved from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_2\\_Th\\_2020\\_ttg\\_Standar\\_Antropometri\\_Anak.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf)
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59.
- Safira, S., & Kusumaningati, W. (2024). Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara: Description Of Stunting In Toddlers 12-59 Months At Puskesmas, Cilincing District, North Jakarta.

Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi, 4(2), 41-49.

World Health Organization. (2022). Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years Of Age (%) (Model-Based Estimates).

Wulandini, P., Efni, M. and Marlita, L. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru', Collaborative Medical Journal, 3(1), pp. 8-14

Yulianis Y, Fauziah AU, Kusumawati D. (2020). Informasi kesehatan melalui penyuluhan, poster dan leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2 (2), 157-162.